

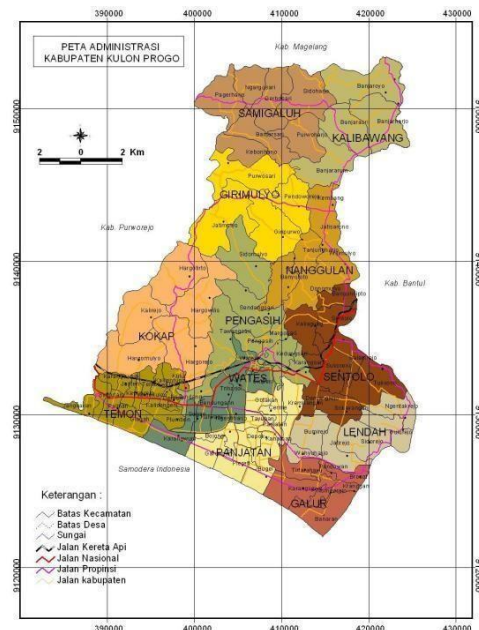
BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo,

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di bagian barat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan, 87 desa, 1 kelurahan, dan 917 dukuh, dengan ibu kota Wates di luas 58.627,5 ha (kulonprogokab.go.id). Batas administratif Kabupaten Kulon Progo di sebelah timur yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Secara geografis, Kabupaten Kulon Progo memiliki batas barat 110 derajat Bujur Timur 1' 37", batas timur 110 derajat Bujur Timur 16' 26", dan batas utara 7 derajat Lintang Selatan 38' 42". Area Kabupaten Kulon Progo seluas 58.627,512 ha, atau 586,28 km². Kabupaten Kulon Progo memiliki dataran rendah, dataran tinggi, dan bukit. Persentase luas tanah Kabupaten Kulon Progo berdasarkan ketinggiannya dari permukaan air laut adalah sebagai berikut: 17,58% berada di bawah 7m di atas permukaan air laut (dpal),

15,20% berada di bawah 25m dpal, 22,84% berada di bawah 26-100m dpal, 33,0% berada di bawah 101-500m dpal, dan 11,37% berada di atas 500m dpal.



Gambar 2.1. Peta Kabupaten Kulon Progo

Sumber: kulonprogokab.go.id

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu daerah yang memiliki inovasi yang diakui unggul dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui optimalisasi pemanfaatan potensi lokal. Pemerintah Daerah Kulon Progo lewat gerakan inovatif “Bela-Beli Kulon Progo” dirancang untuk memperkuat ekonomi lokal lewat berbagai program dan kegiatan. Gerakan ini mengandung 5 tema pengembangan utama yaitu pengembangan dari koperasi, pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan penduduk setempat, meningkatkan kapasitas badan usaha milik daerah, menciptakan peluang kerja, dan merawat masyarakat miskin. Program-program yang dijalankan di Kabupaten Kulon Progo antara lain Beras Pro yang dibuat untuk untuk mendorong PNS agar membeli beras buatan pelaku

UMKM Kulon Progo. Program Beras Pro ini mendapat hasil yang positif dan bahkan mampu mensuplai Bulog. Program ini selanjutnya diperluas untuk membangun air mineral “Airku” yang memanfaatkan PDAM. Tomira (Toko Milik Rakyat) juga dibangun agar minimarket seperti Indomaret tidak masuk Kulon Progo karena akan mematikan usaha masyarakat. Beberapa contoh diatas memperlihatkan bahwa Kulon Progo adalah kabupaten yang sukses untuk membangun UMKM di kabupatennya (Retnandari, 2019).

Atas upaya yang menyeluruh itu Kabupaten Kulon Progo mendapatkan penghargaan Bhakti Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dari Menteri Koperasi dan UKM RI pada 2016, Natamukti Awards pada tahun 2020, lalu pada tahun 2021 mendapat penghargaan Jasa Bakti Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dari Kementrian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia.

2.2. Sejarah Batik Geblek Renteng

Batik geblek renteng adalah batik khas Kulon Progo. Sentra usaha batik ini terdapat di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo, namun dikecamatan lain juga terdapat pengrajin batik. Kerajinan batik geblek renteng saat ini sudah berkembang pesat berkat adanya dukungan dari gerakan “Bela Beli Kulon Progo” yang diinisiasi oleh Pemerintah. Di Kecamatan Lendah, terdapat sekitar 60-70 pengrajin batik, sekitar 20 pengrajin batik tergabung dalam Asosiasi Pengrajin Batik Kulon Progo, masing-masing anggota dapat memproduksi antara 500-1000 lembar per bulannya sebelum pandemi covid-19.

Corak batik khas Kulon Progo berawal saat Audiensi FORMI (Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia) Kabupaten Kulon Progo di ruang kerja Bupati

tanggal 8 Desember 2011, ide untuk membuat corak batik khas Kulon Progo muncul, setelah itu lomba desain motif batik khas Kulon Progo diselenggarakan. Tujuan dari lomba desain motif batik khas Kulon Progo ini adalah sebagai berikut: a) Menjaga dan mengembangkan seni batik., b) Menggali ide kreatif dan apresiasi masyarakat dalam merancang motif batik., c) Meningkatkan kecintaan dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian budaya batik, d) Menciptakan corak batik baru dengan motif khas Kabupaten Kulon Progo, e) Meningkatkan promosi batik, dan f) Memajukan industri batik di Kulon Progo. Dengan 304 peserta dari berbagai tempat, lomba ini ditutup pada tanggal 30 April 2012. Dari semua peserta perlombaan, terdapat 392 desain motif batik.

Setelah semua karya dikumpulkan, pada tanggal 1-2 Mei 2012 proses penjurian dilakukan. Proses ini melibatkan melihat, memeriksa, dan mempelajari filosofi motif batik, dan menghasilkan enam karya yang dipilih untuk nominasi. Dalam proses penjurian ini, pengrajin batik juga terlibat, dengan tujuan untuk memberikan nasihat tentang cara mengaplikasikan desain menjadi kain batik. Setelah juri menilai beberapa desain batik, termasuk judul Kulon Progo Binangun, Angguk Putri, Manggis, Ceplok Kulon Progo, dan Geblek Renteng, “Geblek Rentengterpilih sebagai nominasi terbaik untuk motif baru batik khas Kulon Progo. Motif ini secara resmi diumumkan melalui media massa pada hari Minggu, 6 Mei 2012.

Mulai saat itu, geblek renteng mulai dibuat, dijual, dan dikenal sebagai motif khas asli Kulon Progo dan salah satu ikon Kabupaten Kulon Progo. Pada tanggal 1 Oktober 2012, hak cipta atas batik dengan motif Geblek Renteng telah didaftarkan dengan nomor 060873. Seorang siswa bernama Alex Candra Wibawa adalah

pencipta desain ini, dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo yang memegang hak cipta ini.

2.3. Profil Batik Geblek Renteng Kulon Progo

2.3.1. Profil Paguyuban Pengrajin Batik Kec. Lendah

Paguyuban Pengrajin yang terbentuk di Kecamatan Lendah yang diketuai Pak Umbuk Haryanto ini memiliki sebuah organisasi yang berbentuk koperasi yaitu Citra Mandiri. Paguyuban ini memiliki aset yang dapat dimanfaatkan oleh para anggotanya, antara lain galeri batik Lendah. Galeri ini diberikan oleh Dinas Perdagangan agar konsumen dan pengunjung wisata batik dapat lebih mudah menemukan, memilih, dan melihat-melihat desain batik dari Kecamatan Lendah. Kedua, pendopo yang berada di depan galeri batik Lendah yang dapat digunakan untuk berkumpulnya para pengrajin batik, terkadang juga mengadakan acara pameran kecil di pendopo tersebut. Paguyuban ini memiliki visi misi:

2.3.2. Visi

- Mewadahi para pengusaha dan pengrajin batik yang ada di Lendah supaya bisa mengorganisir dari segala permasalahan yang dialami pengrajin batik
- Menyediakan bahan baku untuk keperluan membatik
- Membagi keuntungan yang diperoleh untuk keberlangsungan koperasi

2.3.3. Misi

- Sebagai wadah tempat berkumpulnya pengrajin batik yang ada di Lendah
- Menangkap bantuan dana dari pemerintah

- Mengumpulkan iuran setiap mengadakan pertemuan koperasi

Paguyuban Pengrajin Batik Kecamatan Lendah memiliki 20 anggota yaitu: Batik Sembung, Batik Sembayung, Batik Farras, Batik Darminto, Batik Satuhu, Batik Tamara, Batik Yoga, Batik Mandiri, Batik Estin 1, Batik Estin 2, Aricha Batik, Batik MDR, Batik Banyu Sabrang, Batik Senok, Anugrah Batik, Batik Kencono Progo, Batik Thok Thil, Sinar Abadi Batik, Batik Sekar Langit.

2.4. Proses Produksi Batik

Proses produksi batik dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

2.4.1. Batik Tulis

Penggambaran lilin batik pada kain dilakukan dengan menggunakan canting dan alat tradisional. Proses ini melibatkan persiapan, pemolaan, pembatikan, pewarnaan, pelorodan, dan penyempurnaan. Sangat sulit untuk menemukan pola batik tulis yang benar-benar identik. Pasti ada sedikit perbedaan, seperti garis atau sejumlah titik. Kekurangan dari hasil pekerjaan tangan adalah bahwa gerakan spontan terjadi selama proses pembatikan, tanpa pertimbangan atau perhitungan yang cermat. Standar ketetapan faktor tangan manusia yang sama digunakan untuk membuat batik tulis secara masal.

Proses pembuatannya adalah:

- Menyiapkan kain mori, melemaskan kain dengan direbus lalu direndam dengan air
- Menyiapkan pola pada kertas, kemudian menyalin gambar dari kertas ke kain

- Mencanting, untuk menggambar garis luar gambar dengan menggunakan canting ukuran besar, untuk gambar dalam menggunakan canting yang lebih kecil, lalu mencanting kembali gambar dari belakang agar lebih bagus hasilnya, dan menutup bagian kain yang sudah dicolet
- Memberikan warna-warni pada kain yang sudah dibatik untuk memberikan efek khusus yang diinginkan
- Ngelir, atau memberikan warna pada kain dengan cara dicelup, tergantung warna yang diinginkan
- Nglorod, atau proses menghilangkan malam pada kain dengan cara direbus



Gambar 2.2. Pengrajin sedang dalam proses membatik tulis

Sumber : Dok. Penulis

2.4.2. Batik Cap

Batik cap adalah batik yang proses pembuatannya digunakan cap semacam stempel besar yang terbuat dari tembaga yang sudah didesain dengan motif tertentu. Proses pembuatannya adalah:

- Menyiapkan kain mori
- Merebus malam hingga mencair di suhu 60 - 70 derajat Celcius
- Cap dicampur dengan cairan malam
- Cap diletakkan dan ditekan dengan kuat di atas kain mori yang telah disiapkan
- Cairan malam akan meresap ke dalam kain mori hingga tembus ke sisi lain permukaannya
- Setelah proses pewarnaan, proses penghilangan motif malam dilakukan. Dalam proses ini, dua warna akan muncul: warna dasar kain mori yang tertutup pada malam hari dan warna setelah pewarnaan
- Jika diberikan kombinasi warna, maka harus dimulai lagi dari proses pengecapan malam, pewarnaan lagi sehingga diperlukan proses yang berulang untuk tiap warna
- Proses terakhir adalah proses pembersihan dengan soda, lalu dikeringkan dan disetrika



Gambar 2.3. Proses pembuatan batik cap

Sumber: Dok. Penulis



Gambar 2.4. Alat Cap Batik

Sumber : Dok. Penulis

2.4.3. Batik Kombinasi

Batik kombinasi, juga dikenal sebagai batik tulis dan cap, dibuat untuk mengurangi kekurangan batik cap, seperti motif besar dan coretan yang tidak dapat dibuat dengan tangan. Proses pembuatan batik kombinasi memerlukan persiapan yang rumit, terutama untuk menggabungkan motif tulis dan cap, sehingga hasilnya tidak efisien (hampir sama dengan batik tulis), dan nilai seninya sama dengan batik tulis. Proses pembuatannya melalui tahap persiapan, pemolaan (untuk motif besar), pematikan (motif yang tidak dapat dicap) canting digunakan untuk membuat motif batik, pecapaian, pewarnaan, pelorodan, yaitu proses menghilangkan malam dari canting yang melekat pada kain dan penyempurnaan.

2.5. Daerah Pemasaran Batik

Batik yang diproduksi oleh para pengrajin batik di Kecamatan Lendah ini rata-rata dipasarkan di pasar lokal Kulon Progo dan sampai dengan propinsi DIY. Untuk pengrajin yang sudah memiliki pasar yang luas, pemesan batik bisa bervariasi mulai dari Jakarta, Jawa Timur, sampai dengan keluar Pulau Jawa.

2.6. Jenis dan Harga Batik

Jenis batik yang dijual oleh para pengrajin batik Geblek Renteng Kecamatan Lendah pada umumnya dibagi dua yaitu, jenis batik tulis dan batik cap. Untuk kain batik tulis dijual mulai Rp 175.000 sampai jutaan tergantung ukuran dan tingkat kesulitan, sementara untuk kain batik cap dihargai mulai dari Rp 100.000 rupiah, tergantung ukuran dan tingkat kesulitan motif.

2.7. Bahan Baku Pembuatan Batik

Bahan baku yang dipakai untuk membuat batik dibagi menjadi 3, kain, malam, dan pewarna.

- Kain : Bahan kain batik yang paling umum digunakan merupakan kain mori, karena mudah diproses dan teksturnya halus.
- Malam: Malam merupakan lilin yang digunakan saat proses membatik, lilin malam ini terbuat dari gondorukem, lemak minyak kelapa, serta lilin.
- Pewarna: Pewarna dalam bahan baku batik dibagi menjadi 2 yaitu alami dan pewarna sintetis. Pewarna sintetis berasal dari zat kimia, keuntungan menggunakan pewarna sintetis adalah lebih praktis, dapat dibeli dengan mudah, dan jenis warna yang beragam. Pewarna sintetis pertama, Napthol,

sifatnya tidak larut dalam air. Kedua, Indigosol, bahan ini dipakai karena memiliki ketahanan akan kelunturan yang kuat, sifat warna rata dan harga murah. Remasol, pewarna sintetis yang sifatnya larut dalam air, tahan dari kelunturan, dan memiliki daya afinitas yang rendah. Pewarna alam meliputi kulit jolawe, kulit kayu mahoni, kulit kayu tingi, kayu jambal, kayu tegeran, kayu secang, dan daun tom indigovera. Bahan-bahan ini dicampur dengan bahan penguat warna, yaitu menggunakan batu gamping, tunjung, dan tawas. Dari bahan-bahan tersebut, bisa dihasilkan warna seperti coklat, coklat kekuningan, biru kehijauan, merah kecoklatan, dan hitam.

2.8. Identitas Responden

Data identitas responden adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang demografi responden sebagai sampel penelitian. Identitas responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama mengelola usaha, pernah mendapat pelatihan manajemen, jenis pelatihan, penyelenggara pelatihan, izin usaha, pengelola usaha, jumlah karyawan, distribusi produk, omset, cara produksi, dan jumlah produksi. Adapun pengisian kuesioner ini dilakukan dengan menemui pengrajin secara langsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden, diperoleh informasi tentang jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama mengelola usaha, pernah mendapat pelatihan manajemen, jenis pelatihan, penyelenggara pelatihan, izin usaha, pengelola usaha, jumlah karyawan, distribusi produk, omset, cara produksi, dan jumlah produksi sebagai berikut:

2.8.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait jenis kelamin mereka:

Tabel 2.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	30	55
2	Perempuan	25	45
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.1, dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden yang termasuk dalam penelitian ini, 30 responden atau 55% dari total sampel adalah responden laki-laki dan 25 responden atau 45% dari total sampel adalah responden perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa pengrajin batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

2.8.2. Berdasarkan Umur

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut data terkait usia responden pengrajin batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 2.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-29 Tahun	2	3
2	>30 - 39 Tahun	7	13
3	>40 - 49 Tahun	19	34

4	>50 - 59 Tahun	20	37
5	>60 Tahun	7	13
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo berada di rentang umur lebih dari 50 - 59 tahun dengan jumlah 20 orang atau 37% jika dinyatakan dalam persentase.

2.8.3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait pendidikan terakhir mereka

Tabel 2.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	8	14
2	SMP	20	37
3	SMA / SMK	27	49
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin batik Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo adalah dengan pendidikan terakhir SMA / SMK sebanyak 27 orang atau 49% jika dinyatakan dalam persentase.

2.8.4. Berdasarkan Lama Mengelola Usaha

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait lama mengelola usaha:

Tabel 2.4 Identitas Responden Berdasarkan Lama Mengelola Usaha

No	Lama Mengelola Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 - 10 Tahun	6	11
2	11 - 19 Tahun	13	24
3	20 - 29 Tahun	22	40
4	30 - 39 Tahun	14	25
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin batik Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo mengelola usaha dengan rentang waktu 20-29 tahun sebanyak 22 responden atau 40% jika dalam persentase.

2.8.5. Berdasarkan Pengalaman atau Pelatihan Manajemen

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait pernah mendapatkan pelatihan manajemen atau tidak

Tabel 2.5. Identitas Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Pelatihan Manajemen

No	Pengalaman atau Pelatihan Manajemen	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	43	78
2	Tidak Pernah	12	22

Jumlah	55	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo pernah mendapat pelatihan manajemen sebanyak 44 responden atau 80% jika dinyatakan dalam persentase.

2.8.6. Berdasarkan Jenis Pelatihan

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait pernah mengikuti pelatihan apa saja:

Tabel 2.6 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pelatihan

No	Jenis Pelatihan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pemasaran, dan Manajemen	33	60
2	Tidak Pernah Mengikuti Pelatihan	12	22
3	Manajemen	6	11
4	Manajemen, dan Pengembangan Produk	1	2
5	Pemasaran	1	2
6	Manajemen dan Eksport Import	1	2
7	Pemasaran, Pengemasan, Manajemen	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin sentra industri batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo pelatihan

pemasaran dan manajemen sebanyak 33 responden atau 60% jika dinyatakan dalam persentase.

2.8.7. Berdasarkan Penyelenggara Pelatihan

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait penyelenggara pelatihan:

Tabel 2.7 Identitas Responden Berdasarkan Penyelenggara Pelatihan

No	Penyelenggara Pelatihan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dinas Pariwisata, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan	25	45
2	Tidak Pernah mengikuti pelatihan	12	22
3	Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Perguruan Tinggi	10	18
4	Dinas Pariwisata	6	11
5	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	2	4
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin sentra industri batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas Pariwisata, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebanyak 25 responden, atau 45% jika dinyatakan dalam persentase

2.8.8. Berdasarkan Izin Usaha

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait izin usaha yang dimiliki:

Tabel 2.8 Identitas Responden Berdasarkan Izin Usaha

No	Izin Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	NIB	28	49
2	Tidak Memiliki Izin Usaha	18	33
3	NPWP	4	8
4	SIUP, NIB	1	2
5	SIUP	1	2
6	SIUP, NIB, Merek	1	2
7	Surat Ijin Usaha SOS	1	2
8	IUMK	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin sentra industri batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo memiliki izin usaha NIB atau Nomor Induk Berusaha sebanyak 28 responden atau 49% jika dinyatakan dalam persentase

2.8.9. Berdasarkan Pengelola Usaha

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait usahanya dijalankan oleh pemilik atau manajer profesional

Tabel 2.9 Identitas Responden Berdasarkan Pengelola Usaha

No	Pengelola Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	55	100
2	Manajer profesional	0	0
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.9 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pengrajin sentra industri batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo dijalankan oleh pemilik usaha sebanyak 55 responden atau 100% jika dinyatakan dalam persentase

2.8.10. Berdasarkan Jumlah Karyawan

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait jumlah karyawan yang dimiliki

Tabel 2.10 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-10	23	42
2	11-20	26	47
3	>20	6	11
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin sentra industri batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo memiliki karyawan di rentang 11-20 karyawan yaitu sebanyak 26 responden atau 47% jika dinyatakan dalam persentase.

2.8.11. Berdasarkan Distribusi Produk

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait distribusi produk

Tabel 2.11 Identitas Responden Berdasarkan Distribusi Produk

No	Distribusi Produk	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lokal Kulon Progo, DIY	42	76
2	Lokal Kulon Progo, DIY, Nasional	9	16
2	Lokal Kulon Progo	2	4
3	Lokal Kulon Progo, DIY, Nasional, Ekspor	2	4
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin sentra industri batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo memasarkan produknya di lingkup lokal Kulon Progo dan sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 42 responden, atau 76% jika dinyatakan dalam persentase

2.8.12. Berdasarkan Omset

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait omset per bulan

Tabel 2.12 Identitas Responden Berdasarkan Omset

No	Omset	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 5.000.000	14	25

2	>5.000.000 – 15.000.000	26	47
3	>15.000.000 – 25.000.000	10	18
4	>25.000.000 – 35.000.000	2	4
5	> 35.000.000	3	6
Jumlah		55	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin sentra industri batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo memiliki omset dalam rentang Rp 5.100.000 – 15.000.000 sebanyak 26 responden atau 47% jika dinyatakan dalam persentase

2.8.13. Berdasarkan Cara Produksi

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait cara produksi batiknya

Tabel 2.13 Identitas Responden Berdasarkan Cara Produksi

No	Cara Produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tulis dan Cap	49	89
2	Tulis	6	9
3	Tulis, Cap, dan Printing	1	2
4	Cap	0	0
Jumlah		55	100

Sumer : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2.13 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin sentra industri batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo

memproduksi batik dengan cara tulis dan cap sebanyak 49 responden atau 89% jikadinyatakan dalam persentase

2.8.14. Berdasarkan Jumlah Produksi

Berdasarkan data dari 55 responden, berikut adalah data responden yang menjadi pengrajin batik di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo terkait jumlahproduksi per bulannya

Tabel 2.14 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Produksi (perbulan)

No	Jumlah Produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 50	15	27
2	51 – 100	22	40
3	101 – 150	5	9
4	151 – 200	6	11
5	201 – 250	2	4
6	> 250	5	9
Jumlah		55	100

Sumer : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2.14 diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin sentraindustri batik geblek renteng Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo memlikijumlah produksi batik per bulan dalam rentang 51-100 lembar per bulan sebanyak 22 responden atau 40% jika dinyatakan dalam persentase